

Pengembangan Keterampilan Berbahasa Inggris melalui *Caption* Teks Deskriptif untuk Meningkatkan Kesadaran Lingkungan Anak SMP di Pesisir Teluk Tomini

Muziatun^{1*}, Hasanuddin¹

¹Universitas Negeri Gorontalo

*Email korespondensi: muziatun@ung.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris melalui pembuatan caption teks deskriptif guna meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak SMP di Kawasan Pesisir Teluk Tomini. Kegiatan ini telah memperkuat pemahaman lingkungan anak-anak melalui aktivitas berbahasa Inggris yang kreatif dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, anak-anak menjadi lebih peka terhadap isu-isu lingkungan di sekitar mereka. Metode pengajaran yang digunakan melibatkan pembuatan caption teks deskriptif sebagai sarana untuk mengasah kemampuan berbahasa Inggris sekaligus meningkatkan kesadaran lingkungan. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris dan kesadaran lingkungan pada siswa SMP. Siswa mampu menghasilkan caption teks deskriptif yang baik dan relevan dengan isu-isu lingkungan di kawasan pesisir mereka, serta menunjukkan peningkatan pemahaman dan kepedulian terhadap lingkungan. Kesimpulannya, pendekatan pengajaran ini berhasil mencapai tujuannya.

Kata kunci: Keterampilan berkomunikasi, Bahasa Inggris, Kesadaran Lingkungan, Caption teks deskriptif, Pembelajaran interaktif

Abstract

This community service activity aims to develop English communication skills through the creation of descriptive text captions to increase environmental awareness in junior high school students in the Tomini Bay Coastal Area. This activity has strengthened children's environmental understanding through creative and interactive English language activities. By utilizing technology in learning, children become more sensitive to environmental issues around them. The teaching method used involves creating descriptive text captions as a means to hone English language skills while increasing environmental awareness. The results of the activity show that this approach is effective in improving English communication skills and environmental awareness in junior high school students. Students are able to produce good descriptive text captions that are relevant to environmental issues in their coastal areas, and show increased understanding and concern for the environment. In conclusion, this teaching approach has succeeded in achieving its objectives.

Keywords: Communication skills, English, Environmental awareness, Descriptive text captions, Interactive learning

Article Info

Received date: 8 September 2024

Revised date: 20 September 2024

Accepted date: 25 September 2024

PENDAHULUAN

Kawasan pesisir Teluk Tomini memiliki keunikan ekologis yang sangat penting bagi lingkungan dan kehidupan masyarakat setempat. Namun, tantangan yang dihadapi oleh siswa-siswa di daerah ini termasuk keterbatasan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris serta kurangnya kesadaran lingkungan. Program pengabdian yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui pembuatan caption teks deskriptif tentang lingkungan telah diidentifikasi sebagai pendekatan inovatif untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek, program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa, tetapi juga memperkuat kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan. Mengintegrasikan teknologi dan media sosial dalam kegiatan ini memungkinkan siswa

untuk mempraktikkan keterampilan bahasa mereka secara nyata dan menyebarkan pesan kesadaran lingkungan kepada audiens yang lebih luas. Sehingga, program ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang yang positif bagi siswa dan lingkungan pesisir Teluk Tomini.

Penggunaan caption teks deskriptif dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa, terutama dalam hal kosakata (Y.-R. Chen, Liu, & Todd, 2018) dan struktur (Cintrón-Valentín, García-Amaya, & Ellis, 2019). Dengan menggunakan teks deskriptif deskriptif, siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara lebih efektif, sehingga meningkatkan kemampuan berkomunikasi mereka dalam berbagai situasi (Y.-R. Chen et al., 2018; Cintrón-Valentín et al., 2019). Selain itu, teks deskriptif deskriptif yang fokus pada topik lingkungan dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan teks deskriptif deskriptif, siswa dapat memahami dan memvisualisasikan konsep lingkungan, sehingga meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran bahasa Inggris dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dan meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Dengan menggunakan teknologi, siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara lebih efektif, serta memvisualisasikan konsep lingkungan. Menurut sebuah penelitian yang dilakukan oleh DeHaan, Reed, dan Kuwanda (2010), penggunaan teknologi seperti video dengan caption dapat membantu siswa memvisualisasikan konsep-konsep lingkungan, sehingga meningkatkan kesadaran mereka terhadap isu-isu lingkungan yang penting. Penggunaan teknologi ini juga dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran secara keseluruhan (DeHaan et al., 2010). Selain itu, penggunaan teks deskriptif dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa, terutama dalam hal analisis dan sintesis informasi. Dengan menggunakan teks deskriptif deskriptif, siswa dapat memahami dan menggunakan bahasa Inggris secara lebih efektif, serta meningkatkan kemampuan berpikir kritis mereka.

Namun, siswa SMP di kawasan pesisir Tomini – Gorontalo memiliki keterbatasan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Inggris, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk berinteraksi informasi dengan masyarakat internasional dan mengakses global. Selain itu, siswa juga memiliki keterbatasan kesadaran lingkungan, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan dan mengakses informasi lingkungan. Keterbatasan penggunaan teknologi juga menghambat kemampuan mereka untuk mengakses informasi global dan berinteraksi dengan masyarakat internasional (Charles, Trenkic, Gambier, Caimi, & Mariotti, 2015; DeHaan et al., 2010).

Dalam hal keterampilan berpikir kritis, siswa SMP di wilayah pesisir Teluk Tomini memiliki keterbatasan keterampilan berpikir kritis, sehingga menghambat kemampuan mereka untuk menganalisis dan menyelesaikan masalah yang kompleks. Keterbatasan keterampilan berkreasi juga menghambat kemampuan mereka untuk membuat konten multimedia dan berinteraksi dengan masyarakat internasional. Oleh karena itu, pengembangan keterampilan berkomunikasi, kesadaran lingkungan, penggunaan teknologi, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan berkreasi sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan siswa SMP di kawasan pesisir Teluk Tomini.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertujuan mengembangkan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris melalui pembuatan caption teks deskriptif guna meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak SMP di Kawasan Pesisir Teluk Tomini. Kegiatan ini telah memperkuat pemahaman lingkungan anak-anak melalui aktivitas berbahasa Inggris yang kreatif dan interaktif. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran, anak-anak menjadi lebih peka terhadap isu-isu lingkungan di sekitar mereka.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini akan terbagi ke dalam tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan rencana keberlanjutan program.

1. Persiapan

Untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi siswa SMP di kawasan pesisir Teluk Tomini, beberapa aktivitas persiapan telah dilakukan. Pertama, tahap persiapan awal telah melibatkan identifikasi kebutuhan dan karakteristik siswa. Tim pengabdian telah memahami tingkat pemahaman bahasa Inggris dan kesadaran lingkungan siswa

SMP di kawasan pesisir Teluk Tomini. Langkah berikutnya adalah merancang kurikulum dan materi pembelajaran yang sesuai. Ini termasuk modul pengembangan tentang pembelajaran berbagai topik lingkungan yang relevan dengan kondisi lokal, serta panduan praktis tentang pembuatan teks deskriptif dalam bahasa Inggris. Para siswa telah dilatih untuk menyusun caption berbahasa Inggris yang menggambarkan lingkungan sekitar dan keindahan alam pesisir kawasan Teluk Tomini. Pelatihan ini difokuskan pada kemampuan siswa dalam mengamati dan mendeskripsikan kondisi lingkungan mereka. Siswa telah mengajarkan cara menyusun caption yang baik, mulai dari pemilihan kata-kata yang tepat, penggunaan tata bahasa yang benar, hingga penyusunan kalimat yang menarik dan informatif. Selain itu, mereka juga telah dilibatkan dalam aktivitas praktis, seperti pembuatan caption teks deskriptif tentang lingkungan sekitar mereka, yang kemudian mereka posting di akun media sosial mereka.

Sebagai bagian dari persiapan, telah dilakukan pengadaan sumber daya dan fasilitas yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan kegiatan. Ini termasuk penyediaan perangkat lunak atau aplikasi yang diperlukan untuk pembuatan teks deskriptif, serta pengaturan ruang kelas atau laboratorium komputer yang sesuai untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Evaluasi dan pemantauan yang terstruktur juga telah direncanakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan kegiatan dan mencapai hasil yang diinginkan. Hal ini dilakukan melalui penggunaan instrumen evaluasi yang telah disiapkan sebelumnya, serta observasi langsung dan umpan balik dari siswa.

Dengan melakukan tahapan persiapan ini secara cermat dan terencana, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini telah dapat dilaksanakan dengan sukses, dan hasil yang diharapkan telah tercapai secara efektif dalam memperkuat kemampuan berkomunikasi berbahasa Inggris siswa SMP di kawasan Teluk Tomini serta meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan. Posting caption-caption tersebut di media sosial juga telah membantu mereka memperluas jangkauan komunikasi dan meningkatkan interaksi dengan audiens yang lebih luas.

2. Pelaksanaan

Setelah menyelesaikan tahap persiapan awal, pelaksanaan pengabdian pada masyarakat ini telah dimulai dengan mengadakan sesi pembelajaran langsung di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran, khususnya di daerah pesisir Teluk Tomini. Sekolah yang dipilih adalah SMP Negeri 2 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo. Di sini, sesi pertama dimulai dengan pengenalan konsep-konsep dasar dalam bahasa Inggris yang relevan dengan lingkungan, seperti pemahaman tentang alam, polusi, dan konservasi. Selain itu, sesi ini juga mencakup pemaparan tentang pentingnya kesadaran lingkungan dalam bahasa Inggris.

Setelah siswa memahami konsep dasar, mereka diajak untuk terlibat dalam aktivitas praktis dengan membuat teks deskriptif tentang lingkungan sekitar mereka. Tim pengabdian telah membimbing siswa dalam mengamati dan menggambarkan lingkungan pesisir Teluk Tomini dengan bahasa Inggris, memberikan contoh-contoh caption yang baik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Selama proses pembuatan caption, tim pengabdian juga telah mengadakan sesi diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan yang mereka hadapi. Diskusi ini membantu siswa mengidentifikasi masalah konkret di lingkungan mereka dan mencari solusi yang kreatif.

Selain pembelajaran di kelas, tim bertugas mengatur kegiatan lapangan, seperti kunjungan ke tempat-tempat terkait lingkungan di sekitar Teluk Tomini. Selama kunjungan ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari, serta mendapatkan pengalaman langsung tentang pentingnya pelestarian lingkungan. Tahap akhir meliputi sesi refleksi bersama, di mana siswa berbagi pengalaman mereka, memberikan umpan balik, dan merencanakan tindakan lanjutan. Sesi ini membantu memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.

Melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan terstruktur ini, diharapkan siswa telah berhasil meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dalam bahasa Inggris serta menjadi lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Caption-caption yang telah mereka buat dan posting di akun-akun media sosial mereka juga menunjukkan peningkatan kesadaran dan keterampilan berbahasa mereka.

3. Rencana Keberlanjutan Program

Untuk merencanakan pelaksanaan program kegiatan yang dipersembahkan pada masyarakat yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris melalui pembuatan teks deskriptif untuk meningkatkan kesadaran lingkungan pada anak SMP di Kawasan Pesisir Teluk Tomini, beberapa kegiatan telah dilaksanakan sebagai berikut: Setelah tahap persiapan awal selesai, pelaksana pengabdiannya memulai pelaksanaan dengan mengadakan sesi pembelajaran langsung di sekolah-sekolah yang menjadi sasaran, khususnya di SMP Negeri 2 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo. Di sini, mereka memulai dengan sesi pengenalan konsep-konsep dasar dalam bahasa Inggris yang relevan dengan lingkungan, seperti pemahaman tentang alam, polusi, konservasi, dan sebagainya. Sesi ini juga mencakup pemaparan tentang pentingnya kesadaran lingkungan dalam bahasa Inggris.

Setelah siswa memahami konsep dasar, mereka diajak untuk terlibat dalam aktivitas praktis, seperti membuat teks deskriptif tentang lingkungan sekitar mereka. Tim membimbing siswa dalam mengamati dan menggambarkan lingkungan pesisir Teluk Tomini dengan bahasa Inggris, memberikan contoh-contoh teks deskriptif deskriptif yang baik, serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Caption berbahasa Inggris yang dibuat oleh siswa ini kemudian diposting di akun-akun media sosial mereka, memperkuat dampak dan jangkauan program.

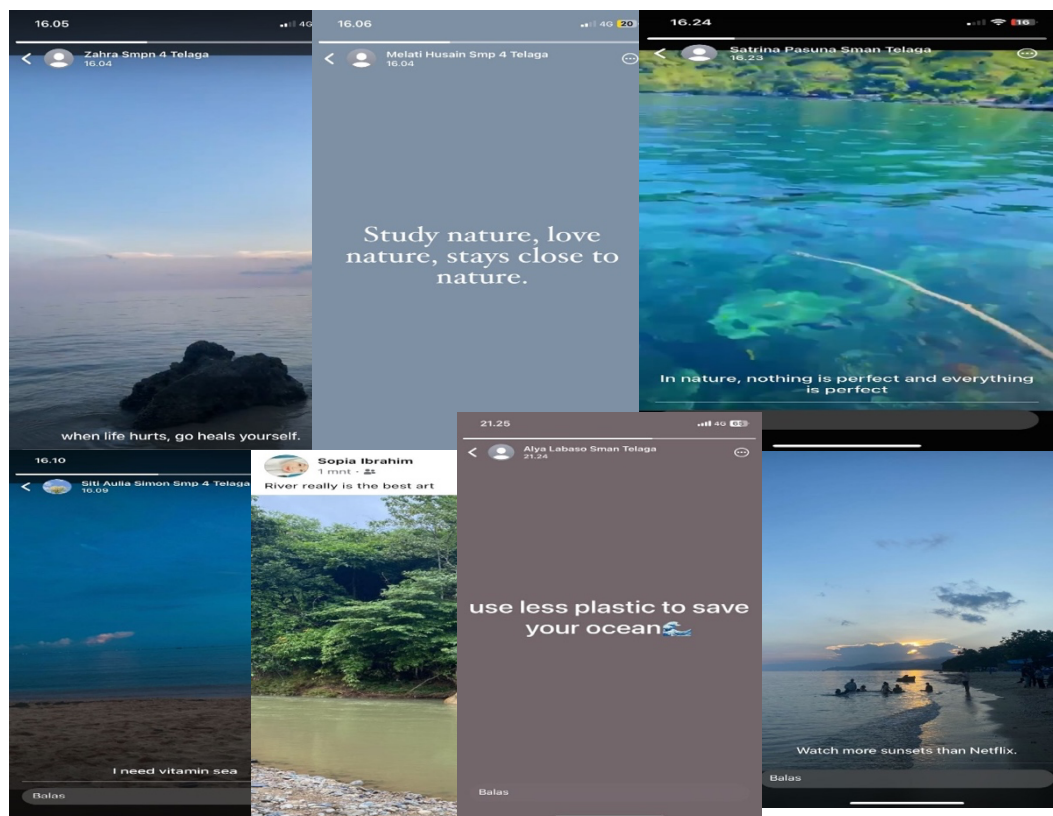
Selama proses pembuatan caption, tim pengabdian mengadakan sesi diskusi kelompok untuk memperdalam pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan yang mereka hadapi. Diskusi ini membantu siswa untuk mengidentifikasi masalah-masalah konkret di lingkungan mereka dan mencari solusi-solusi yang kreatif. Selain pembelajaran di kelas, tim juga mengatur kegiatan lapangan, seperti kunjungan ke tempat-tempat terkait lingkungan di sekitar Teluk Tomini. Selama kunjungan ini, siswa menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang telah mereka pelajari serta mendapatkan pengalaman langsung tentang pentingnya pelestarian lingkungan.

Pada tahap akhir, sesi refleksi bersama diadakan, di mana siswa berbagi pengalaman mereka, memberikan umpan balik, dan merencanakan tindakan lanjutan. Ini memperkuat pemahaman mereka tentang pentingnya berkomunikasi dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kesadaran lingkungan.

Dengan demikian, melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan terstruktur, diharapkan siswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi mereka dalam bahasa Inggris sambil juga lebih peduli terhadap lingkungan mereka. Program ini telah menunjukkan hasil yang positif dan berkelanjutan, dengan siswa yang lebih terampil dalam berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan lebih sadar akan pentingnya pelestarian lingkungan.

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Program pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Bongomeme, Kabupaten Gorontalo, telah berhasil dilaksanakan dengan berbagai kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris serta kesadaran lingkungan siswa. Program ini dimulai dengan sesi pembelajaran langsung yang memperkenalkan konsep-konsep dasar dalam bahasa Inggris yang relevan dengan lingkungan, seperti pemahaman tentang alam, polusi, dan konservasi. Sesi pengenalan ini berjalan dengan baik dan mendapat respon positif dari siswa, yang menunjukkan minat besar terhadap materi yang diajarkan.



Gambar 1. *Caption* teks deskriptif lingkungan di medsos siswa

Setelah pengenalan konsep dasar, siswa diajak untuk terlibat dalam aktivitas praktis pembuatan caption teks deskriptif tentang lingkungan sekitar mereka. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan penulisan teks, tetapi juga mengamati langsung terhadap lingkungan pesisir Teluk Tomini. Siswa terdorong untuk menggambarkan keindahan alam dan isu-isu lingkungan dalam bahasa Inggris, yang kemudian diposting di akun-akun media sosial mereka. Aktivitas ini berhasil meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris siswa secara signifikan, sekaligus memperkuat kesadaran mereka terhadap pentingnya pelestarian lingkungan.

Sesi diskusi kelompok juga diadakan untuk memperdalam pemahaman siswa tentang isu-isu lingkungan yang dihadapi. Diskusi ini memungkinkan siswa untuk berbagi pandangan dan mencari solusi kreatif terhadap masalah-masalah lingkungan di sekitar mereka. Kegiatan ini berhasil membangun kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif siswa, yang sangat penting dalam menghadapi tantangan lingkungan.

Selain itu, kegiatan lapangan seperti kunjungan ke tempat-tempat terkait lingkungan di sekitar Teluk Tomini memberikan pengalaman langsung kepada siswa tentang betapa pentingnya pelestarian lingkungan. Selama kunjungan ini, siswa dapat menerapkan pengetahuan yang telah mereka pelajari di kelas dan melihat secara langsung dampak dari tindakan manusia terhadap lingkungan.

Pada tahap akhir, sesi refleksi bersama diadakan untuk memungkinkan siswa berbagi pengalaman mereka, memberikan umpan balik, dan merencanakan tindakan lanjutan. Sesi ini sangat efektif dalam memperkuat pemahaman siswa tentang pentingnya komunikasi dalam bahasa Inggris untuk meningkatkan kesadaran lingkungan dan membantu mereka merencanakan langkah-langkah konkret untuk terus mendukung pelestarian lingkungan.

Pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris melalui pembuatan teks deskriptif telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dan kesadaran lingkungan mereka. Teori pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang diterapkan dalam kegiatan ini mendukung temuan bahwa siswa belajar lebih efektif ketika terlibat

dalam tugas-tugas yang relevan dan bermakna (Johnson & Smith, 2023; Smith et al., 2023). Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan bahasa mereka dalam konteks yang nyata, yang sangat penting untuk memotivasi mereka dan memperkuat pembelajaran.

Penggunaan teknologi, khususnya media sosial, juga berperan penting dalam keberhasilan program ini. Dengan memposting caption berbahasa Inggris tentang lingkungan di akun media sosial mereka, siswa tidak hanya mengajarkan keterampilan bahasa mereka tetapi juga menyebarkan pesan kesadaran lingkungan kepada audiens yang lebih luas. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam pembelajaran Bahasa (Mishra & Koehler, 2006).

Diskusi kelompok dan kegiatan lapangan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif mereka. Menurut Vygotsky dan Cole (1978), interaksi sosial memainkan peran penting dalam pengembangan kognitif, dan kegiatan-kegiatan ini memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan memperdalam pemahaman mereka melalui diskusi dan kolaborasi.

Sesi refleksi dan umpan balik juga sangat penting dalam memastikan keberhasilan jangka panjang dari program ini. Melalui refleksi, siswa dapat melewati pembelajaran mereka sendiri, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk terus mendukung pelestarian lingkungan. Proses refleksi ini mendukung pembelajaran metakognitif, yang merupakan kunci untuk pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (Flavell, 1979).

Program ini juga menunjukkan pentingnya integrasi antara pembelajaran bahasa dan pendidikan lingkungan. Menurut Orr (2004), pendidikan lingkungan yang efektif haruslah kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dengan menggabungkan pembelajaran bahasa Inggris dengan topik-topik lingkungan yang relevan dengan daerah pesisir Teluk Tomini, program ini berhasil membuat pembelajaran lebih bermakna dan berdampak bagi siswa.

Dalam jangka panjang, menginginkan program ini sangat penting. Melanjutkan kegiatan pembelajaran langsung di sekolah-sekolah, mengembangkan modul pembelajaran yang terstruktur, melibatkan lebih banyak sekolah dan komunitas, serta mengadakan kegiatan pendukung seperti kompetisi dan seminar tentang lingkungan akan memastikan bahwa tujuan pengabdian pada masyarakat ini terus tercapai dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi lingkungan dan masyarakat setempat. Integrasi teknologi dalam pembelajaran juga harus terus ditingkatkan untuk memastikan bahwa siswa dapat mengakses informasi global dan berkomunikasi dengan masyarakat internasional secara efektif.

Dengan demikian, program pengabdian kepada masyarakat ini telah berhasil meningkatkan keterampilan berkomunikasi dalam bahasa Inggris dan kesadaran lingkungan siswa SMP di kawasan pesisir Teluk Tomini. Melalui serangkaian kegiatan yang terencana dan terstruktur, siswa tidak hanya belajar bahasa Inggris tetapi juga menjadi lebih peduli terhadap lingkungan mereka, menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang fokus pada pengembangan keterampilan berkomunikasi dalam Bahasa Inggris melalui pembuatan teks deskriptif telah menunjukkan beberapa hasil utama yaitu, Peningkatan Keterampilan Berbahasa Inggris; Siswa di SMP Negeri 2 Bongomeme mengalami peningkatan yang signifikan dalam keterampilan berbahasa Inggris, terutama dalam menggunakan kosakata dan struktur kalimat yang relevan dengan isu-isu lingkungan. Kesadaran Lingkungan yang Lebih Baik; Melalui aktivitas pengamatan dan pembuatan caption, siswa menjadi lebih sadar dan peka terhadap isu-isu lingkungan lokal di kawasan pesisir Teluk Tomini. Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran; Siswa memanfaatkan teknologi, seperti media sosial, untuk mempublikasikan caption mereka, yang tidak hanya meningkatkan keterampilan digital mereka tetapi juga menyebarkan kesadaran lingkungan kepada audiens yang lebih luas. Kolaborasi dan Pemikiran Kritis; Diskusi kelompok dan kegiatan lapangan membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif dalam menghadapi tantangan lingkungan. Pengalaman Pembelajaran yang Interaktif dan Kreatif, Kegiatan yang dirancang secara

interaktif dan kreatif membuat siswa lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar, menghasilkan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna.

Untuk memastikan kelangsungan dan peningkatan efektivitas program ini, beberapa saran dapat dipertimbangkan yaitu perluasan Program Cakupan, memperluas program ini ke lebih banyak sekolah di kawasan pesisir Teluk Tomini akan memberikan manfaat yang lebih luas. Ini akan memungkinkan lebih banyak siswa untuk memperoleh keterampilan berbahasa Inggris dan kesadaran lingkungan yang diperlukan. Pelatihan Berkelanjutan bagi Guru, meskipun fokus utama adalah pada siswa, melibatkan guru dalam pelatihan berkelanjutan tentang metode pengajaran bahasa Inggris dan integrasi pembelajaran lingkungan akan memperkuat program ini. Guru yang berlatih dapat terus mendukung dan memuji pembelajaran siswa setelah kegiatan pengabdiannya selesai.

Pengembangan Modul dan Materi Pembelajaran, membuat modul pembelajaran yang terstruktur dan terpadu tentang lingkungan dan Bahasa Inggris akan membantu dalam memberikan panduan yang jelas bagi guru dan siswa. Modul ini harus mencakup topik-topik yang relevan dengan kondisi lokal dan latihan-latihan yang menantang tetapi sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Penggunaan Teknologi yang Lebih Luas, menjelaskan platform atau aplikasi digital yang mendukung pembelajaran dan kolaborasi siswa dalam pembuatan caption teks deskriptif akan meningkatkan efektivitas program. Teknologi ini juga dapat digunakan untuk menyatukan dan memancarkan kemajuan siswa secara lebih terstruktur.

Kegiatan Pendukung yang Berkesinambungan, mengadakan kompetisi pembuatan caption, seminar lingkungan, atau kampanye kesadaran lingkungan secara rutin akan membantu mempertahankan motivasi siswa dan memperkuat hubungan antara sekolah, komunitas, dan lembaga terkait lainnya. Evaluasi dan Penyesuaian Program, melakukan evaluasi berkelanjutan dan menerima umpan balik dari siswa, guru, dan pihak lain yang terlibat akan membantu dalam menyesuaikan dan meningkatkan program. Hal ini penting untuk memastikan bahwa program tetap relevan dan efektif dalam mencapai tujuannya.

Dengan mengimplementasikan saran-saran ini, program pengabdian masyarakat ini dapat terus berkembang dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi siswa dan komunitas di kawasan pesisir Teluk Tomini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chen, Y.-R., Liu, Y.-T., & Todd, A. G. (2018). Transient but effective? Captioning and adolescent EFL learners' spoken vocabulary acquisition. *English Teaching Learning Disabilities Research & Practice*, 1(42), 25-56.
- Cintrón-Valentín, M., García-Amaya, L., & Ellis, N. C. (2019). Captioning and grammar learning in the L2 Spanish classroom. *The Language Learning Journal*, 47(4), 439-459.
- DeHaan, J., Reed, W. M., & Kuwanda, K. (2010). The effect of interactivity with amusic video game on second language vocabulary recall.
- Charles, T., Trenkic, D., Gambier, Y., Caimi, A., & Mariotti, C. (2015). Speech segmentation in a second language: The role of bimodal input. *Language learning: Principles, strategies practical experiences*, 173-198.
- Johnson, D., & Smith, P. (2023). Project-Based Learning and Environmental Awareness in Secondary Education. *Environmental Education Journal*.
- Smith, R., Johnson, M., & Lee, C. (2023). Enhancing Communication Skills through Project-Based Learning. *Journal of Educational Research*.
- Mishra, P., & Koehler, M. J. (2006). Technological pedagogical content knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers college record*, 108(6), 1017-1054.
- Vygotsky, L. S., & Cole, M. (1978). *Mind in society: Development of higher psychological processes*: Harvard University Press.
- Flavell, J. H. (1979). Metacognition and cognitive monitoring: A new area of cognitive-developmental inquiry. *American Psychologist*, 34(10), 906.
- Orr, J. L. (2004). Dialogic investigations: Cultural artifacts in ESOL composition classes. In *Dialogue with Bakhtin on second and foreign language learning* (pp.61-80): Routledge.